

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT
CRISPY JAMUR TIRAM MELALUI TASK ANALISIS
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

Oleh :

Resti Ramasari

1100326/ 2011

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan saat PPL-K di SLB YPAC SUMBAR. Peneliti menemukan siswa tunagrahita ringan Kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam membuat crispy jamur tiram. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat crispy jamur tiram dengan menggunakan *task analysis*.

Kata kunci : Meningkatkan Keterampilan Membuat Jamur Tiram; Pendekatan Task Analisis; Anak Tunagrahita.

Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa yaitu di YPAC Sumbar, peneliti menemukan masalah yang dihadapi guru kelas dan dua orang anak tunagrahita ringan pada saat pembelajaran SBK. Pada saat itu guru memberikan keterampilan yang diajarkan bagi anak tunagrahita kelas VIII SMPLB adalah keterampilan memasak. Keterampilan memasak yang diajarkan sangat bermacam-macam yaitu membuat pempek, kue onde-onde, dan crispy jamur tiram. Anak sudah mampu membuat onde-onde dan pempek dengan baik. Untuk itu disini peneliti memilih crispy jamur tiram yang belum bisa anak lakukan.

Menurut Achmad, dkk (2011:125) jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) adalah hidupnya pada kayu-kayu lapuk, serbuk gergaji, limbah jerami atau limbah kapas. Teksturnya lembut, penampilannya menarik dan cita rasanya relatif netral sehingga mudah untuk dipadukan pada berbagai masakan. Budi dayanya juga relatif mudah dan murah hingga sangat potensial dikomersialkan. Jamur ini merupakan jamur yang sangat populer saat ini.

Menurut wawancara dari guru kelas, keterampilan yang sedang diajarkan saat ini adalah memasak crispy jamur tiram. Dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan sampai cara pembuatannya. Alat yang digunakan dalam membuat crispy jamur tiram ini adalah kompor, baskom, wajan, spatula, tempat pengiris, pisau dan saringan untuk mengangkat. Bahan yang digunakan untuk membuat crispy jamur tiram ini adalah jamur tiram, tepung (terigu dan meizena), baking soda, telur, kaldu ayam, bawang putih, garam, dan minyak goreng. Langkah-langkah membuat crispy jamur tiram adalah mempersiapkan alat, mempersiapkan bahan, mencuci jamur tiram, memotong jamur tiram sesuai ukuran, menentukan bahan pelapis jamur, melumuri jamur dengan bahan pelapis, memanaskan minyak goreng serta menggoreng jamur.

Dari pembuatan langkah-langkah membuat crispy jamur tiram tersebut, ada siswa yang kurang memahami penjelasan guru tentang langkah-langkah keterampilan yang diajarkan, hal ini tergambar saat guru melakukan pembelajaran melalui metode demonstrasi.

Selanjutnya peneliti melakukan asesmen terhadap perilaku anak dalam kelas. Anak sering keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Hasil asesmen yang peneliti temukan saat proses pembelajaran keterampilan berlangsung adalah kalau F sudah dapat mencuci jamur tiram tetapi belum sesuai dengan mencuci yang benar dan menyaringnya, memotong jamur, dalam menentukan bahan pelapisnya juga dapat dilakukan anak tetapi masih diberikan bantuan oleh gurunya, dalam menggoreng masakannya hangus, dan saat mengangkat makanannya membutuhkan bantuan. Sedangkan AN dalam mencuci jamur anak bisa melakukannya, namun belum sesuai dengan cara mencuci bahan makanan yang benar, memotong jamur yang terlalu kecil dan menjadi hancur, tidak bisa mencampurkan dan menentukan bahan pelapisnya secara merata dan belum bisa menggoreng krispi jamur tiram.

Selama ini guru kelas menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam proses pembuatannya pun tidak dilakukan oleh siswa. Kebanyakan dalam keterampilan membuat crispy jamur tiram ini guru yang lebih banyak berperan aktif. Keterampilan yang diberikan ini hanya berlangsung satu kali. Menurut wawancara dari guru saat anak disuruh untuk memotong jamur tiram, anak AN seperti malu-malu untuk melakukannya, dan kadang-kadang berlari keluar meninggalkan ruang keterampilan.

Task analisis merupakan suatu pekerjaan yang mana merinci berbagai tugas atau kegiatan ke dalam langkah-langkah kecil, kemudian mengajarkan langkah-langkah tersebut kepada siswa. Disini peneliti akan menggunakan task analisis dalam meningkatkan keterampilan membuat crispy jamur tiram ini dengan cara mengajarkan tahap demi tahap proses pembuatan crispy jamur tiram.

Menurut Rochyadi dan Alimin (2005: 126) mengemukakan bahwa analisis tugas merupakan suatu pekerjaan yang dipenggal menjadi satuan pekerjaan yang lebih kecil. Suatu analisis tugas dapat menghasilkan satuan-satuan tugas yang berurutan secara sistematis. Agar anak tunagrahita dapat mengurus diri sendiri, maka hal-hal yang mencakup kemandirian tersebut dapat dipenggal menjadi beberapa komponen satuan tugas.

Pertama peneliti mengajarkan proses awal pembuatannya, apabila anak berhasil melakukan tahap pertama, maka dilanjutkan dengan tahap selanjutnya sampai tahap yang terakhir. Karena anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan akademik, maka peneliti merasa menggunakan task analisis sangat cocok bagi anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk mencapai KKM yang belum tuntas oleh peserta didik yaitu dengan melakukan penelitian tentang meningkatkan keterampilan vokasional membuat crispy jamur tiram dengan menggunakan task analisis bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB YPAC Sumbar (Classroom Action Research).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas.

Menurut Eliot dalam Kunandar, dkk (2010:12) penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Dalam penelitian terdapat subjek, tempat, dan kolaborator penelitian yang berfungsi untuk mencari data. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang anak tunagrahita kelas VIII, terdiri dari seorang anak perempuan dengan inisial F dan AN. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMPLB di SLB YPAC Sumbar. Sekolah ini terletak di ujung jalan dan tidak begitu dalam keramaian, jalan parak kopi. Peneliti bersama teman sejawat bekerjasama (kolaborator). Peneliti sebagai guru kelas yang melaksanakan tindakan sementara teman sejawat bertindak sebagai pengamat yang mencatat hasil pengamatan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Dalam Penelitian ini menggunakan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yang dilalui yaitu : Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap satu siklus terdiri dari empat kali pertemuan.

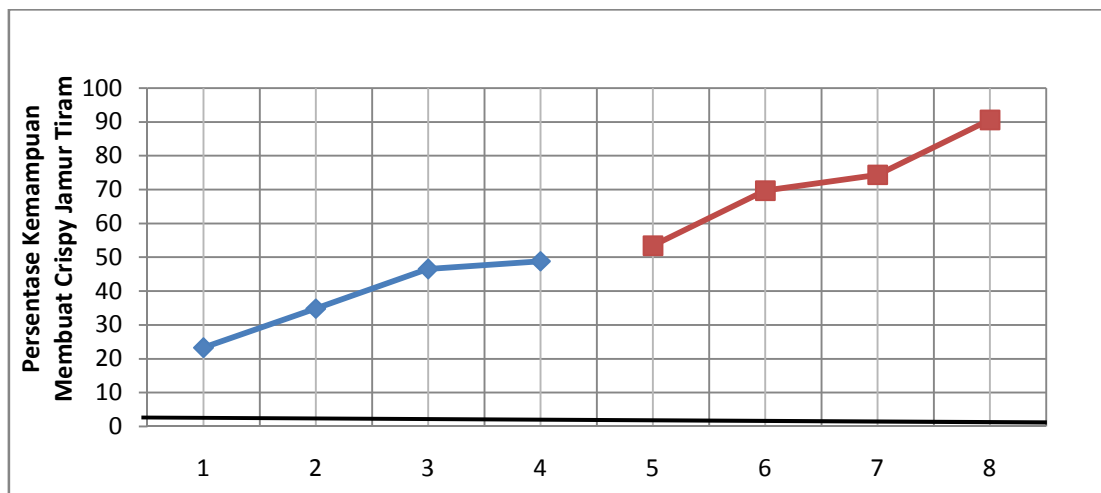
Task analisis yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah yang lebih kecil untuk mempermudah anak menguasai pembelajaran. Langkah-langkah tersebut disusun oleh guru secara sederhana mungkin dan sistematis, sehingga nantinya siswa akan mempelajari pembelajaran dimulai dengan langkah pertama sampai akhir. Dalam penelitian ini pembelajaran yang dilakukan adalah membuat crispy jamur tiram. Maka guru akan membuat langkah-langkah pembuatannya yaitu dimulai dari mempersiapkan alat, mempersiapkan bahan, mencuci jamur tiram, memotong jamur, menentukan bahan pelapis, melumuri jamur dengan bahan pelapis, memanaskan minyak goreng dan menggoreng jamur.

Langkah-langkah itu akan diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Apabila langkah pertama telah dikuasai betul oleh siswa, maka akan dilanjutkan dengan langkah kedua dan begitu seterusnya

Pembahasan

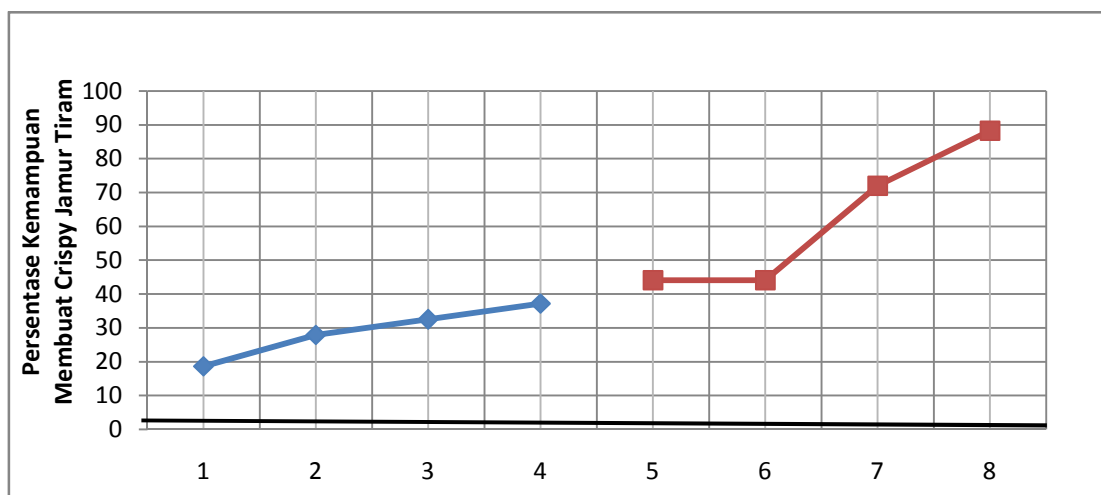
1. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan dengan empat kali pertemuan yang diamati terus-menerus dalam melakukan kegiatan memasak crispy jamur tiram yang dilakukan satu kali evaluasi. Adapun hasil kegiatan membuat crispy jamur tiram yang bisa dilakukan pada siklus II adalah mempersiapkan alat, mempersiapkan bahan, mencuci jamur tiram, memotong jamur, menentukan bahan pelapis jamur, melumuri jamur, memanaskan minyak goreng dan menggoreng jamur telah mampu dilakukan siswa. Berikut grafik hasil evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II yaitu:



Grafik 1. Hasil Kegiatan Evaluasi Siswa F Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I Siswa F dalam membuat crispy jamur tiram pada pada siklus I yaitu empat kali pertemuan diperoleh persentase yaitu pertemuan pertama anak memperoleh persentase 23,2 %, pada pertemuan kedua anak memperoleh persentase 34,8 %, pada pertemuan ketiga persentase 46,5 % dan pertemuan keempat memperoleh persentase 48,8 %.. Pada siklus II yaitu empat kali pertemuan diperoleh persentase yaitu pertemuan kelima 53,4 %, pertemuan keenam memperoleh persentase 69,7 %, pertemuan ketujuh memperoleh persentase 74,4 % serta pertemuan kedelapan memperoleh persentase 90,6.



Grafik 2. Hasil Kegiatan Evaluasi Siswa AN Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I Siswa AN dalam membuat crispy jamur tiram pada pada siklus I yaitu empat kali pertemuan diperoleh persentase yaitu pertemuan pertama anak memperoleh persentase 18,6 %, pada pertemuan kedua anak memperoleh persentase 27,9 %, pada pertemuan ketiga persentase 32,5 % dan pertemuan keempat memperoleh persentase 37,2 %.. Pada siklus II yaitu empat kali

pertemuan diperoleh persentase yaitu pertemuan kelima 44,1 %, pertemuan keenam memperoleh persentase 44,1 %, pertemuan ketujuh memperoleh persentase 72 % serta pertemuan kedelapan memperoleh persentase 88,3.

Berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dan kolaborator dan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II memutuskan pemberian tindakan dihentikan karena kemampuan siswa sudah mencapai keberhasilan yang optimal, sehingga data sudah cukup sebagai bahan penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB YPAC Sumbar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat crispy jamur tiram melalui task analisis bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB YPAC SUMBAR. Pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan keterampilan membuat crispy jamur tiram dilakukan dua siklus. Siklus I dilakukan empat hari, tiga hari untuk materi pembelajaran dan satu hari evaluasi. Pada siklus I Siswa F dalam membuat crispy jamur tiram pada pada siklus I yaitu empat kali pertemuan diperoleh persentase yaitu pertemuan pertama anak memperoleh persentase 23,2 %, pada pertemuan kedua anak memperoleh persentase 34,8 %, pada pertemuan ketiga persentase 46,5 % dan pertemuan keempat memperoleh persentase 48,8 %.. Pada siklus II yaitu empat kali pertemuan diperoleh persentase yaitu pertemuan kelima 53,4 %, pertemuan keenam memperoleh persentase 69,7 %, pertemuan ketujuh memperoleh persentase 74,4 % serta pertemuan kedelapan memperoleh persentase 90,6.

Siswa AN dalam membuat crispy jamur tiram pada pada siklus I yaitu empat kali pertemuan diperoleh persentase yaitu pertemuan pertama anak memperoleh persentase 18.6 %, pada pertemuan kedua anak memperoleh persentase 27,9 %, pada pertemuan ketiga persentase 32,5 % dan pertemuan keempat memperoleh persentase 37,2 %.. Pada siklus II yaitu empat kali pertemuan diperoleh persentase yaitu pertemuan kelima 44,1 %, pertemuan keenam memperoleh persentase 44,1 %, pertemuan ketujuh memperoleh persentase 72 % serta pertemuan kedelapan memperoleh persentase 88,3.

Pelaksanaan keterampilan membuat crispy jamur tiram dengan menggunakan task analisis mengalami peningkatan yang terlihat pada setiap kali pertemuan yang terdiri dari delapan kali pertemuan yang masing-masing terdapat dua siklus. Pelaksanaan keterampilan ini dilakukan di ruang keterampilan. Berdasarkan hasil yang ada pada siklus I dan siklus II, maka task analisis merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan membuat crispy jamur tiram, ini dilihat dari hasil pengamatan dan tes yang dilakukan pada setiap kali pertemuan, sehingga anak dapat memenuhi KKM yang diharapkan sesuai target nilai yang ditentukan.

Saran

1. Bagi guru, pendekatan task analisis adalah pendekatan yang alternatif dalam proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu

membuat crispy jamur tiram karena task analisis merupakan suatu pendekatan yang kegiatannya dilaksanakan dengan cara dipenggal agar memudahkan apabila kegiatan itu lebih disederhanakan sesuai kemampuan anak dan diulang terus-menerus maka materi yang diajarkan dapat terlaksana dengan baik. Kewajiban guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran selalu senantiasa mencari strategi baru dalam memecah persoalan yang dihadapi peserta didik.

2. Bagi Kepala Sekolah, agar selalu mendorong dan memotivasi guru untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan keterampilan membuat crispy jamur tiram dengan menggunakan pendekatan task analisis yang dapat membuat siswa memperoleh kemampuan vokasional untuk memenuhi kebutuhan nantinya. Serta memberikan guru kebebasan dalam memilih metode yang baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran apapun.

Daftar Rujukan

Achmad, dkk. 2011. *Panduan Lengkap Jamur*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Endang, Rochyadi dan Alimin, Zaenal. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran individual Bagi Anak Tuna Grahita*. Jakarta: Depdiknas.

Kunandar, dkk. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajawali Perss.